

Petualangan Eliz di Gurun Sahara oleh Carissa



Keluarga Eliz dikenal sebagai keluarga yang sangat unik. Mereka senang sekali berpetualang dari satu tempat ke tempat lain. Mereka sudah berpetualang ke berbagai pulau hingga ke benua lain. Ayah Eliz seorang yang sangat kreatif. Ia membuat sebuah mobil yang bagian bawahnya bisa diisi pelampung sehingga bisa berfungsi sebagai kapal jika mereka harus melewati laut. Ibu Eliz sangat pandai memasak. Saat berpetualang, keluarga Eliz tidak pernah khawatir karena ibu selalu membuat masakan yang enak. Adik Eliz memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila mereka sedang berpetualang, adiknya senang sekali menjelajah ke hutan, berenang ke sungai, ataupun memanjat pohon-pohon. Sering sekali ia terjatuh ataupun gatal-gatal karena tersengat binatang, tetapi ia tidak jera.





Kali ini, keluarga Eliz berpetualang ke benua Afrika. Setelah perjalanan panjang mengarungi laut dengan mobil pelampung mereka, melewati hutan belantara dan jalan berbatu, akhirnya mereka sampai di sebuah gurun di Afrika. Gurun Sahara namanya.

Sampai di Gurun Sahara, mereka sangat kagum melihat berbagai binatang ada di sana. Singa, jerapah, rusa, ular, dan banteng ada di sana. Pemandangan yang jarang mereka lihat ketika mereka di rumah. Ayah Eliz langsung mencari tempat yang aman untuk mereka dapat tinggal di gurun tersebut beberapa hari ke depan. Mereka perlu berhati-hati karena beberapa binatang tersebut tampak buas.



Setelah berhasil menemukan tempat yang aman, ayah dan ibunya mulai mengambil kamera untuk merekam pemandangan yang menarik. Mereka sibuk merekam beberapa banteng yang sedang berkeliaran di sekitar mobil mereka. Eliz mencoba mendekati seekor rusa di sana. Sedangkan adiknya bermain-main dengan kera yang ada di sana.



Hari pertama sungguh menyenangkan untuk mereka. Berkenalan dengan binatang-binatang di gurun merupakan pengalaman baru bagi keluarga Eliz. Mereka juga dapat tidur nyenyak dan tidak ada binatang buas mengganggu.

Hari berikutnya, saat siang hari Eliz dan adik sedang bermain-main dengan rusa, ayah dan ibunya menghampiri dengan wajah begitu panik. “Eliz, ban mobil kita meletus karena cuaca begitu panas di sini. Bagaimana caranya kita bisa pulang?” tanya ayahnya bingung.

Eliz langsung berlari ke arah mobil untuk mengecek kondisi mobilnya. Benar saja, tiga ban mobil mereka meletus. Dengan begitu, mereka tidak bisa pulang. Pelampung di bawah mobil tidak berfungsi karena tidak ada sungai atau laut di sana. Sementara mobil mereka tidak bisa terbang. Liburan yang seharusnya menyenangkan bagi mereka, mendadak jadi teka-teki yang harus mereka pecahkan. Bagaimana caranya pulang? Tentu kita tidak akan selamanya di gurun ini, pikir Eliz.



Kemudian, Eliz membisikkan sesuatu kepada ayahnya. “Ayah, tidak ada orang di sini, hanya binatang. Bagaimana kalau kita minta bantuan mereka?” ayah terkejut sambil sedikit marah, “Jangan bercanda, Eliz! Mana ada binatang bisa tahu bahasa manusia. Kamu aneh-aneh saja.” Namun Eliz langsung berlari mendekati para banteng yang ada disana dan ia mencoba meminta bantuan kepada banteng tersebut.



Eliz bertanya kepada banteng tersebut tentang arah menuju sumber mata air, karena dimana ada air pasti ada pemukiman. Awalnya banteng kaget karena ada manusia yang dapat mengerti perkataannya.

"Aku akan mengantarkanmu kesana. Ayo ikuti aku!", kata banteng tersebut. Eliz naik keatas banteng ditemani Darwin, simpansenya. "Eliz apa yang kamu lakukan?!", teriak ayahEliz. "Ayah, ada pemukiman tak jauh dari sini. Ayo kita ikuti kawanan banteng ini!". Awalnya ayah Eliz tidak percaya tapi tetap menuruti perkataan Eliz karena tertarik pada formasi banteng yang berlari berkelompok.

Selang beberapa lama, mereka sampai ke daerah yang banyak pepohonan dan ada aliran sungai. "Kita selamat!!", kata kakak Eliz. Ayah Eliz bertanya pada penduduk sekitar letak bengkel terdekat. Setelah itu ketiga ban yang sobek diganti dengan ban baru. Akhirnya keluarga Eliz lanjutkan perjalanan ke tempat lain.